

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Penyuluhan**

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan kesehatan (Tauchid, 2016). Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan informasi kepada individu atau kelompok, agar tahu, sadar dan memahami sehingga responden ini dapat melakukan usaha tersebut dengan harapan perubahan perilaku dari individu terhadap lingkungannya (Rahmawati, 2023).

Upaya peningkatan derajat kesehatan bidang kesehatan gigi dan mulut perlu usaha yang kuat. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu usaha atau aktivitas yang mempengaruhi perubahan perilaku individu dengan memberikan informasi dan pemahaman tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat bertambah baik sehingga diperoleh derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Wahyuni dkk, 2021).

Bentuk pendidikan kesehatan gigi dan mulut yaitu penyuluhan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan usaha terencana serta terarah untuk mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi menguntungkan untuk kesehatan gigi (Tauchid

dkk, 2016). Tujuan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yaitu sebagai pendekatan yang digunakan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu atau kelompok dibidang kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan juga bertujuan untuk membina serta memelihara perilaku yang sehat dan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Sasaran dalam penyuluhan dibedakan menjadi tiga yaitu: a. Sasaran Primer yang terdiri atas kepala keluarga, anak sekolah, ibu hamil, dan remaja, b. Sasaran Sekunder yang terdiri atas tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan lain-lain, c. Sasaran Tersier yang terdiri atas pemangku kebijakan baik daerah maupun pusat (Maulana, 2019).

Menurut Tauchid, dkk (2016) menyatakan bahwa upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memiliki 3 pendekatan yaitu melalui individual baik secara formal maupun nonformal yang dilakukan dengan teknik wawancara dan *chair side talk*. Pendekatan kedua, penyuluhan dengan kelompok, yaitu penyuluhan yang dilakukan dengan melibatkan sejumlah individu dengan sasaran khusus sesuai dengan kebutuhan masalah kesehatan gigi dan mulut, dilakukan dengan teknik ceramah, diskusi, demonstrasi, dan *brainstorming*. Pendekatan yang ketiga, penyuluhan massa, yaitu penyuluhan yang diberikan sekaligus kepada orang yang jumlahnya tidak terhitung dan terdiri dari berbagai kelompok, dilakukan dengan teknik pemasangan baliho, dan seminar.

## 2. Media Penyuluhan

Penyampaian penyuluhan membutuhkan sarana atau alat bantu dalam menyampaikan informasi kepada sasaran, media penyuluhan digunakan untuk mempermudah sasaran dalam memahami materi yang disampaikan sehingga mendapatkan pengetahuan dari proses penyuluhan. Media penyuluhan juga berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemampuan dalam mengubah perilaku. Media penyuluhan sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan promotif, berikut alasannya : a. dapat mempromosikan berbagai informasi secara transmisi; b. dapat mempermudah pemahaman; c. memberikan kejelasan dalam berkomunikasi verbal; d. dapat menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap jelas oleh mata (Gejir dkk, 2017).

Sebagai sarana pembelajaran, media penyuluhan memiliki bentuk yang bermacam-macam, menurut Notoadmodjo (2014) media penyuluhan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan individu dan kelompok, yaitu: a. media elektronik, yaitu media penyuluhan yang disampaikan melalui sarana elektronik, b. media luar ruang, dibuat melalui media cetak dan elektronik meliputi papan reklame, spanduk, *banner*, pameran, dan layar lebar, c. media cetak, berisikan sejumlah kata, gambar atau foto yang memiliki kontras warna. Media cetak meliputi *leaflet*, *booklet*, poster, *flip chart*, *rubric*, dan foto yang mengungkapkan informasi mengenai kesehatan.

### 3. *Media Leafblog*

#### a. Leaflet

Leaflet konvensional merupakan salah satu media penyuluhan dengan bentuk selembaran kertas yang berisikan tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti, gambar-gambar yang sederhana, serta lebih mudah dibuat. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah kesehatan (Sholiha dkk., 2021).

Menurut Notoadmodjo (2010) kelebihan leaflet meliputi : 1) Tahan lama, 2) Mencakup orang banyak, 3) Biaya relatif murah, 4) Tidak perlu listrik, 5) Dapat dibawa kemana-mana 6) Meningkatkan gairah dalam belajar. Sedangkan kekurangan media leaflet yaitu tidak dapat menstimulir efek suara dan mudah rusak serta hilang.

#### b. *Scan Barcode*

*Scan barcode* merupakan kode-kode untuk angka dan huruf yang meliputi kombinasi garis (bar) dengan berbagai jarak. Cara kerja *scan barcode* dengan memasukkan kode yang disediakan untuk masuk menuju laman yang terkoneksi. Barcode merupakan alat elektronik yang menunjukkan label yang digunakan untuk mengidentifikasi identitas dari suatu material, yang dapat diakses dengan cepat dan akurat (Ripmiatin dan Aliviani, 2012).

c. Blog

Blog adalah akronim dari “web blog” yang merupakan bentuk aplikasi *website* dengan tampilan tulisan dalam bentuk artikel dari penulis yang diterbitkan sebagai postingan blog atau artikel pendidikan. Blog dapat ditemukan pada halaman web atau template, blog adalah pengembangan media sosial yang dapat digunakan sebagai media promosi atau pemasaran terpadu yang efektif (Grace dan Ming, 2018).

d. Media *Leafblog*

Media *leafblog* merupakan bentuk dari modifikasi leaflet yang dikembangkan dengan memanfaatkan kemajuan zaman di era-digitalisasi. *Leafblog* adalah leaflet yang berbasis teknologi dengan menghubungkan langsung di laman *website* online. Tak kalah menarik dengan leaflet biasanya, *leafblog* berisikan informasi secara lengkap yang dilengkapi dengan fitur gambar, serta tata warna yang dapat menarik perhatian pembacanya, tak hanya itu *leafblog* juga memiliki fitur tanya jawab didalamnya. Media *leafblog* dapat diakses dengan mudah melalui scan barcode dengan *QR Code* dari google, sehingga pembaca dapat menerima informasi lebih mudah dan diakses kapan saja dengan jangka waktu yang lama.

#### 4. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, hasil tahu individu terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung,

telinga, dan sebagainya), oleh karena itu apabila individu menggunakan proses pengindraannya maka akan menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoadmodjo, 2010).

Konsep pengetahuan oleh Bloom yang mengenalkan pengetahuan dalam taksonomi dimensi proses kognitif dibagi menjadi enam tingkatan, yaitu : pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (aplication), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Upaya pengetahuan menurut Bloom berkenaan dengan ide, gagasan, kreasi, cara, dan juga metode (Darsini, 2019).

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan di masyarakat. Individu mulai memahami pentingnya kesehatan gigi dan mulut melalui pengetahuan yang dimilikinya, individu akan meninggalkan kebiasaan yang harus dihindari dan mempengaruhi kondisi gigi geliginya karena akan meningkatkan risiko penyakit gigi dan mulut (Husna dkk, 2019).

Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku individu menjadi sehat, rendahnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan berujung pada resiko penyakit gigi. Kesadaran individu perlu ditumbuhkan dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut (Wahyuni, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi : a. Pendidikan yang berarti bimbingan kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami; b. Aspek psikis, pada aspek psikis dan spiritual, tingkat berpikir seseorang menjadi semakin matang; c. Minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu; d. Pengalaman adalah peristiwa yang dialami seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Faktor eksternal meliputi : a. Pekerjaan, yang menjadikan seseorang memperoleh pengalaman; b. Kebudayaan, suatu wilayah memiliki kebiasaan yang memungkinkan masyarakat sekitarnya untuk menjaga kebiasaan tersebut; c. Informasi, memperoleh informasi membantu seseorang untuk mendapatkan wawasan baru; d. Persepsi, yaitu mengenal dan memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil; e. motivasi, merupakan suatu dorongan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengesampingkan hal - hal yang kurang bermanfaat (Pariati dan Jumriani, 2021).

Menurut Arikunto (2013), Pengetahuan dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:

- a. Baik : Hasil Persentase 76%-100%
- b. Cukup : Hasil Persentase 56%-75%
- c. Kurang: Hasil Persentase >56%

## 5. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam menunjang kesehatan seseorang, upaya kesehatan gigi perlu diperhatikan dari berbagai aspek seperti lingkungan, pengetahuan, pendidikan dan penanganan kesehatan termasuk pencegahan dan perawatan. Sebagian besar masyarakat masih mengabaikan kondisi kesehatan gigi dan mulut, perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting padahal manfaatnya sangat besar guna menunjang kesehatan dan penampilan (Ratih dan Yudita, 2019). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut telah menjadi keharusan yang perlu diberi perhatian lebih agar terbebas dari sisa makanan yang membentuk bakteri di dalam mulut dengan tujuan agar gigi geligi tetap sehat (Haryanti, 2016).

### a. Macam-macam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

#### 1) Kebersihan Gigi dan Mulut

Menjaga kebersihan gigi dan mulut yang sederhana adalah menyikat gigi. Tindakan ini dapat dilakukan oleh individu secara mandiri. Pemakai orthodonti cekat dianjurkan untuk menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi ber*flour* serta waktu menyikat gigi yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dalam waktu menyikat gigi hanya dua menit dan memakai sikat gigi khusus orthodonti, yaitu sikat gigi yang memiliki baris tengah bulu sikat lebih pendek dibandingkan bulu sikat pada kedua

pinggirnya untuk membantu penyingkiran plak di sekitar bracket dan rajin mengganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali (Habar dan Timo, 2022). Berikut langkah – langkah menyikat gigi yang baik dan benar :

- a) Langkah pertama bersihkan permukaan gigi bagian luar yang menghadap bibir dengan gerakan naik turun dan menghadap pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar. Mulai dari rahang atas terlebih dahulu kemudian lanjut rahang bawah dengan 12 kali pengulangan.
- b) Langkah kedua bersihkan seluruh permukaan kunyah gigi pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu kemudian lanjut rahang bawah dengan 12 kali pengulangan.
- c) Langkah ketiga bersihkan permukaan dalam gigi yang menghadap lidah dan langit – langit lengkung, bagian depan dibersihkan dengan cara memegang sikat dengan menghadap ke depan. Lalu gunakan ujung sikat dengan gerakan menarik dari gusi kearah mahkota gigi. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu kemudian lanjut rahang bawah dengan 12 kali pengulangan.
- d) Langkah terakhir, sikat bagian lidah untuk membersihkan bakteri yang ada di permukaan lidah dengan menggunakan bagian punggung dari sikat gigi (Rahmadhan, 2010).

Membersihkan gigi selain dengan menyikat gigi dapat juga dilakukan dengan menggunakan *dental floss*. *Dental floss* atau benang gigi merupakan alat bantu yang digunakan untuk membersihkan daerah sela – sela gigi dan bracket di bawah *archwire* (kawat). Daerah sela gigi merupakan daerah yang paling banyak tertimbun plak, sehingga seringkali terjadi proses peradangan gusi yang ada di sela gigi Cara penggunaan benang gigi tanpa pemegang khusus dipegang dengan cara yang sama tetapi hanya ibu jari tangan kiri dan kanan yang digunakan, dengan kedua ujungnya dilingkarkan ke kedua jari. Sedangkan ujung lainnya dipegang dengan kuat. Benang gigi dengan pegangan khusus digosok 6 sampai 7 gerakan naik – turun dengan gerakan gergaji (Fione, dkk, 2015).

Penggunaan obat kumur juga diperlukan untuk mencegah terjadinya radang gusi dan bau mulut yang disebabkan oleh timbunan plak yang tidak terjangkau oleh sikat gigi. Penggunaan obat kumur sekitar 20 ml sehabis sikat gigi dua kali sehari. Durasi berkumur selama 30 detik (Handayani, 2021).

## 2) Menjaga Pola Makan

Sikat gigi merupakan salah satu elemen penting dalam hubungan pola makan dengan kesehatan gigi, karena mempengaruhi frekuensi asupan makanan yang mengandung karbohidrat, terutama sukrosa. Sisa makanan akan membentuk plak

yang kemudian menghasilkan asam dengan pH dibawah 5,5 maka terjadilah pengrusakan email gigi sebagai tahap awal munculnya gigi berlubang. Beberapa jenis makanan yang lengket atau terlalu keras seperti jagung atau permen karet perlu dihindari untuk mencegah terlepasnya perlekatan kawat gigi. Kawat gigi yang sering terlepas akan memperpanjang waktu perawatan ortodontik (Handayani, 2021).

Tujuan utama diet yang berhubungan dengan kesehatan gigi adalah memotivasi setiap orang untuk mengontrol frekuensi dalam mengonsumsi jenis makanan yang mengandung karbohidrat. Contoh makanan ringan yang biasa dikonsumsi dalam waktu 5 menit adalah permen, coklat dan biskuit. Makanan yang paling berisiko tinggi untuk gigi berlubang adalah makanan ringan yang dikonsumsi dalam waktu lebih dari 5 menit. Contoh camilan seperti jenis keripik, permen, coklat dan biskuit dalam jumlah banyak (Juniari, 2019).

Makanan yang lengket dan kenyal, seperti permen atau buah yang dikeringkan sebaiknya dimakan saat makan biasa bukan waktu ngemil atau antar waktu makan. Sikat gigi atau berkumur-kumur setiap kali habis makan merupakan bentuk pencegahan terjadinya gigi berlubang (Handayani, 2021). Makanan yang disarankan untuk dikonsumsi adalah makanan yang menyehatkan

gigi dengan mengandung serat dan vitamin, seperti sayur-sayuran, dan buah-buahan (Renalisa, 2022).

### 3) Menghindari Kebiasaan-Kebiasaan Buruk

Kebiasaan yang paling buruk adalah merokok karena dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang baik kesehatan tubuh maupun rongga mulut. Merokok juga dapat menyebabkan pewarnaan stain pada gigi, bau mulut, gigi berlubang, penyakit gusi, kehilangan indra perasa, gigi tanggal dan kanker mulut (Natassa dan Siregar, 2022). Makanan yang manis dan lengket serta minuman yang bersoda akan memberi dampak buruk pada gigi, kandungan gula dan asam yang dapat menyebabkan erosi gigi dan gigi berlubang. Menggigit kuku, menggigit pensil dapat menyebabkan posisi gigi berubah tidak beraturan, hindari mengkonsumsi minuman menggunakan sedotan agar tidak terjadi tekanan dalam mulut, mengigit benang dan membuka botol dengan gigi dapat menyebabkan gigi patah (Septi dkk, 2016).

### 4) Kepatuhan Memeriksa Gigi ke Dokter Gigi

Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya

(Susanti, 2013). Kepatuhan dalam terapi adalah tingkat perilaku pasien terhadap instruksi yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter (Silviana, 2021).

Selama perawatan pemakai orthodonti harus melakukan kunjungan rutin ke dokter gigi untuk memeriksa kondisi kawat dan *bracket* untuk mengencangkan dan mengaktifkan komponen yang sudah longgar. Kunjungan rutin ke dokter gigi diperlukan untuk mengganti karet behel, menambahkan alat lain pada behel sebagai penunjang rencana perawatan, melakukan pembersihan karang gigi terutama pada bagian yang sulit dijangkau dengan sikat gigi, mengevaluasi perkembangan hasil perawatan dari pergerakan gigi, dan merencanakan perawatan ke tahap selanjutnya (Rahmadhan, 2010).

Perawatan ortodontik memerlukan waktu berbulan-bulan untuk menyelesaikannya, kunjungan rutin harus ditaati dengan interval 4-6 minggu (Wahyuni dkk, 2019). Perawatan ortodontik yang sukses memerlukan pengertian antara operator dengan pasien. Pasien harus mengerti perlunya jadwal kunjungan yang teratur selama berbulan-bulan, perlunya standar kebersihan gigi yang tinggi dan alasan untuk melakukan perawatan (Silviana, 2021).

## 6. Orthodonti Cekat

Ortodonsia berasal dari bahasa Yunani yang berarti *orthos* dan *dons*, *orthos* artinya baik atau betul, sedangkan *don* artinya gigi, maka dari itu orthodonti dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang perbaikan atau untuk mengoreksi posisi gigi geligi yang tidak sesuai dengan anatomi gigi. Tujuan penggunaan orthodonti untuk mendapatkan dan memperbaiki penampilan dentofasial yang baik secara estetika dan memiliki fungsi yang baik dengan posisi gigi geligi yang stabil. Perencanaan dalam perawatan harus dirumuskan sehingga sesuai dengan persyaratan baik dari pihak pasien maupun operator (Kusnoto, 2014). Perawatan orthodonti juga memiliki peranan dalam mengoreksi letak gigi dan juga letak rahang yang tidak normal sehingga apabila diperbaiki dengan perawatan orthodonti fungsi gigi dan rahang dapat Kembali normal dan meningkatkan kesehatan psikososial seseorang (Hansu dkk, 2013).

Orthodonti cekat adalah alat orthodonti yang memiliki indikasi perawatan yang lebih luas, alat orthodonti cekat alat yang menempel pada gigi selama perawatan, sehingga pasien harus menjaga kebersihan gigi dan mulut sebaik mungkin agar terhindar dari masalah gigi dan mulut. Orthodonti cekat ini memiliki tiga komponen utama, yaitu lekatan (*attachment*) yang berupa breket (*bracket*) atau cincin (*band*), kawat busur (*archwire*) dan penunjang (*accessories* atau *auxiliaries*). Alat orthodonti cekat dapat digunakan untuk segala usia dengan kasus tertentu (Rahardjo, 2009).

Penggunaan alat orthodonti cekat lebih sulit untuk dibersihkan daripada alat orthodonti lepasan, sehingga untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut selama perawatan, perlu pengetahuan yang baik dan benar. Durasi perawatan yang harus dijalani oleh pemakai orthodonti cekat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut karena akumulasi plak yang banyak disekitar bracket dan kawat gigi, sehingga mendorong terjadinya gigi berlubang (Panbara, 2017).

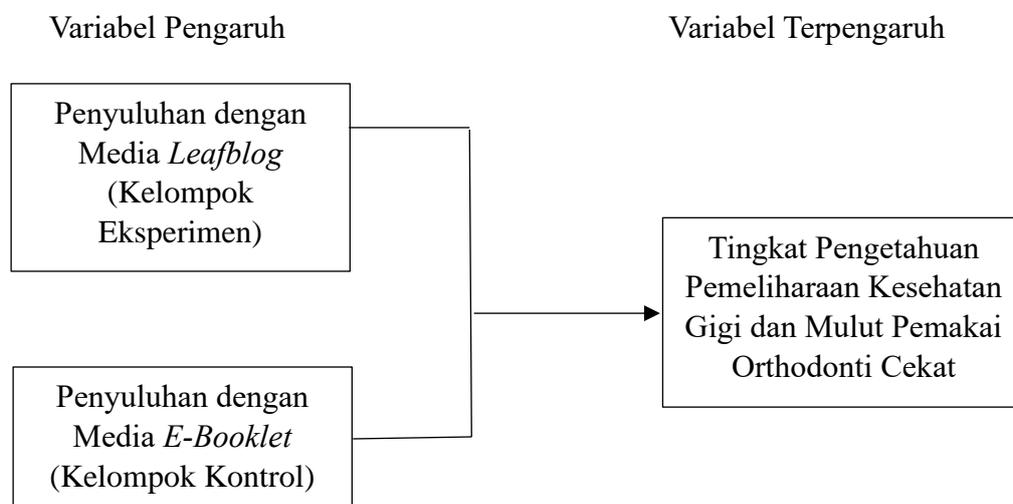
Beberapa hal yang perlu diperhatikan selama perawatan orthodonti cekat, yaitu : 1) Menggunakan sikat gigi interdental untuk membersihkan daerah disekitar bawah kawat gigi 2) Memakai benang gigi agar mempermudah membersihkan kawat gigi dan bracket yang sulit dijangkau. 3) Penggunaan obat kumur yang mengandung fluoride atau perawatan *topical fluoride*. 4) Perawatan membersihkan plak dan karang gigi yang menumpuk. 5) Menghindari makanan yang renyah, lengket dan keras dan jika mempunyai kebiasaan menggigit kuku atau benda keras lainnya mencoba untuk menghilangkan kebiasaan tersebut karena dapat merusak kawat gigi dan resiko terjadinya gigi berlubang (Rahmadhan, 2010).

## **B. Landasan Teori**

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan tubuh. Bagi pemakai orthodonti cekat, kesehatan gigi dan mulut perlu menjadi perhatian lebih, karena penggunaan alat orthodonti cekat yang kurang baik dapat menjadi masalah potensial penyakit gigi dan mulut. Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bagi pemakai

orthodonti cekat sangat memiliki peranan penting dalam perubahan perilaku, sehingga untuk meningkatkan pengetahuan perlu dilakukan upaya promotif yang berupa penyuluhan terkait dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bagi pemakai orthodonti cekat, adapun informasi yang disampaikan berisi tentang kebersihan gigi dan mulut, menjaga pola makan, menghindari kebiasaan – kebiasaan buruk, dan kepatuhan memeriksakan gigi ke dokter gigi. Upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ini tentunya memerlukan sarana atau alat bantu yang berupa media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian informasi dan memberikan pemahaman bagi pemakai orthodonti cekat. Media pembelajaran yang tepat digunakan adalah media modifikasi leaflet yang disebut *leafblog*, media ini merupakan media yang berbasis teknologi dengan menghubungkan langsung ke laman *website online* yaitu *blog*. *Leafblog* memberikan bahasan mengenai materi penyuluhan yang menjadi kebutuhan bagi pemakai orthodonti cekat, berisi tulisan dengan fitur gambar dan juga warna yang dapat menarik perhatian pembaca. *Leafblog* juga bertujuan untuk pembaca dapat terus mengulang dan memahami informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

### C. Kerangka Konsep



### D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, maka hipotesis dalam penelitian adalah “Ada pengaruh media *leafblog* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pemakai orthodonti cekat di klinik gigi”.